MOTIVASI ANGGOTA KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUBE) JAMUR TIRAM SUMBER REJEKI DI DESA TERONG KECAMATAN DLINGO KABUPATEN BANTUL

Naskah Publikasi

Disusun Oleh :

Naufal Farhani Kamal
20160220175

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
2020

Halaman Pengesahan

Naskah Publikasi

MOTIVASI ANGGOTA KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUBE) JAMUR TIRAM SUMBER REJEKI DI DESA TERONG KECAMATAN DLINGO KABUPATEN BANTUL

Disusun Oleh:

Naufal Farhani Kamal
20160220175

Telah disetujui pada tangal 26 April 2020

Pembimbing Utama	Pembimbing Pendamping
Dr. Ir. Nur Rahmawati M.P.	Dr. Triyono, S.P, M.P.
NIK. 19670630 199303 133 018	NIK. 19720505 199904 133 049

Mengetahui,
Program Studi Agribisnis

Ir. Eni Istiyanti, M.P.
NIK. 19650120 198812 133 003

MOTIVASI ANGGOTA KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUBE) JAMUR TIRAM SUMBER REJEKI DI DESA TERONG KECAMATAN DLINGO KABUPATEN BANTUL

Naufal Farhani Kamal/20160220175

Dr. Ir. Nur Rahmawati, M.P / Dr. Triyono, S.P., M.P

Program Studi Agribisnis Fakultas Peratanian UMY

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan profil, mengetahui motivasi dan mengetahui hubungan faktor-faktor terhadap motivasi anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki. Lokasi penelitian di KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki Desa Terong Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul (Sensus). Penentuan responden dengan cara menjadikan anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki secara keseluruhan sebagai responden. Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif, teknik skoring, dan Analisis Koefisien Korelasi Rank Spearman. Hasil penelitian menunjukan (1) Anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki secara keseluruhan berjenis kelamin wanita dan sebagian besar dari mereka adalah pengrajin bambu. (2) Motivasi anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki jika dilihat dari kebutuhan *existance* termasuk dengan kategori kuat dengan skor 3,08 kebutuhan *relatedness* juga termasuk dalam kategori kuat dengan perolehan skor 3,5 kebutuhan *growth* juga termasuk dalam kategori kuat dengan perolehan skor 3,2, maka motivasi anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki memperoleh skor 3,26 dengan kategori kuat, artinya bahwa motivasi anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki kuat dalam menjalankan usaha jamur tiram secara bersama-sama. (3) Faktor-faktor yang memiliki hubungan cukup berarti dengan motivasi anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki yaitu pendidikan non formal. Sedangkan faktor yang memiliki hubungan rendah dengan motivasi anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki yaitu usia, pendidikan formal, partisipasi, ketersediaan modal, dan pemasaran, bahkan ada fakto-faktor yang memiliki hubungan sangat rendah terhadap motivasi anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki yaitu pendapatan, potensi dan kesesuaian lahan.

Kata Kunci : Motivasi, Anggota KUBE, Jamur Tiram

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara agraris, yaitu dengan lahan pertanian yang luas. Masyarakat agraris memiliki kecendrungan dalam hidupnya tergantung pada hasil pertanian dan mata pencahariannya sebagai petani (Yuliati & Purnomo, 2003)..

Demi memenuhi kebutuhan hidupnya umumnya petani di pedesaan lebih banyak membudidayakan tanaman hortikultura.

Hortikultura adalah komoditi pertanian yang paling penting dalam tiga hal yaitu mewujudkan ketahanan, kemandirian dan kedaulatan pangan (Hafizah, 2017). Komoditas hortikultura yang terus mengalami peningkatan yaitu jamur tiram, karena nilai ekonomi yang tinggi dan ramah lingkungan (Lipi, 2017).. Jamur tiram juga digunakan sebagai keperluan medis karena dapat meningkatkan kekebalan tubuh manusia terhadap penyakit (Khatun, et al,. 2015).

Usahatani jamur tiram merupakan suatu kegiatan ekonomi dengan berfokus pada komoditas jamur tiram. Setiap petani diharapkan menjadi seorang agribisnis karena memasuki tahap pertumbuhan suatu negara mencapai tahap tinggal landas dan diperlukan *enterpreneur* yang mampu menciptakan lapangan pekerjaan bagi dirinya dan orang lain (Wahyuningsih, 2009).

,Salah satu sentra produksi jamur dengan produktivitas yang paling tinggi di Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu terletak di Kabupaten Bantul (Badan Pusat Statistik, 2017). Kecamatan Dlingo merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Bantul. Desa Terong merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Dlingo yang memiliki satu usaha bersama di bidang jamur tiram yaitu KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki. Secara geografis KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki terletak di lokasi yang memiliki potensi dan lahan yang sesuai dikarenakan terdapat 31 usaha meubel yang terletak di sekitar KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki sehingga untuk mencari bahan baku dasar pembuatan baglog sangat mudah.

Usaha tani jamur tiram dilakukan karena terdapat potensi di pasar dan dil okasi yang menjadi tempat budidaya jamur tiram. Saat ini, beberapa jenis jamur dibudidayakan secara komersial karena jamur memiliki nilai jual yang sangat tinggi dan juga kaya akan mineral dan sifat obat, siklus hidup pendek dan media tanamnya dapat diproduksi menjadi pupuk kompos dan dapat di lakukan dengan teknologi yang rendah (Yildiz, dkk.,2002). Hasil panelitian tentang analisis

kelayakan usaha jamur tiramdi Kabupaten Sleman menunjukan bahwa Analisis R/C memperoleh angka l,46, artinya usaha jamur tiram di Kabupaten Sleman layak untuk diusahakan (Anggraeni, dkk., 2012). Analisis komparatif usahatani jamur tiram di dataran tinggi dengan dan dataran rendah menunjukkan bahwa profitabilitas usahatani jamur tiram pada dataran tinggi diukur dari R/C sebesar 0,17, sedangkan di dataran rendah diperoleh R/C yaitu sebesar 0,45, Maka dapat di simpulkan bahwa usahatani jamur tiram di dataran rendah lebih menguntungkan daripada di dataran tinggi karena R/C *ratio* di dataran rendah lebih besar (Adhiyana, dkk., 2016)

Kelompok Usaha Bersama merupakan salah satu bentuk pemberdayaan yang dilakukan dengan membentuk kelompok – kelompok masyarakat yang memiliki berbagai aktivitas positif. Selain itu, "tujuan akhir dari adanya KUBE adalah memperbaiki tingkat kesejahteraan sosial keluarga" (Iryani, 2010). Kementerian Sosial RI memberikan bantuan stimulan KUBE, anggota KUBE Wajib mengikuti pertemuan kelompok, membayar iuran kesetiakawanan sosial dan kewajiban lain yang sudah disepakati melalui musyawarah dalam kelompok (Suradi, 2012). Pada KUBE termuat esensi pengembangan hubungan, pengembangan kreativitas, semangat kebersamaan dan kesetiakawanan sosial (Muhtar & Noviana, 2016)

Motivasi merupakan sebuah dorongan, hal dasar dari motivasi yaitu orang mampu bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukan, cita-cita alami untuk belajar dan memahami berbagai hal, keinginan berbuat baik di tempat kerja maupun bermain (Ankli, dkk., 2012). Clayton P. Alderfer (1969) dalam buku Sutrisno (2011) yang mengungkapkan teori ERG ini merupakan modifikasi dari teori hirarki kebutuhan yang diungkap oleh Maslow. Teori ini mengungkapkan bahwa setiap orang perlu memenuhi tiga kebutuhan. kebutuhan-kebutuhan yang ada dalam teori ERG adalah *Existance, Relatedness, Growth.* Hasil penelitian tentang motivasi petani dalam usahatani padi di Desa Gunung tepatnya di Kabupaten Boyolali menunjukkan bahwa *existence needs* responden termasuk ke dalam kategori yang tinggi ditunjukan dengan *presentase* sebesar 55,71% dengan skor antara 34-42. Artinya bahwa responden melakukan usahatani padi dengan

harapan yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan fisiologis dan adanya rasa aman akan ketersediaan makanan untuk satu bulan kedepan. Hal ini dilihat dari sebagian besar petani di Desa Gunung adalah petani yang lebih memilih menyimpan beras dibandingkan menjualnya (Dewi, dkk., 2016). faktor yang paling dominan bila dilihat dari motivasi petani yaitu kebutuhan *relatedness* yang meliputi kegiatan piket rutin. Anggota merasa senang jika bertemu dengan anggota yang lain pada saat piket rutin (Wulandari, dkk., 2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi untuk memenuhi kebutuhan growth yaitu kebutuhan untuk meningkatkan pengetahuan tentang pembuatan VCO, lebih kreatif dalam memenuhi kebutuhan ekonomi, berkembang lebih maju dan berguna untuk masyarakat (Qonita, 2012).

Faktor yang mempengaruhi tingkat motivasi petani yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi umur, pendapatan, pengalaman usahatani, pendidikan, sedangkan faktor eksternal meliputi kegiatan kelompok tani, kegiatan penyuluhan dan akses informasi (Nurdina, dkk., 2015). Faktor - faktor yang berhubungan dengan motivasi petani dalam mempertahankan yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal, persepsi terhadap sistem tradisional, pengalaman berusaha tani, luas lahan garapan, dan jumlah tanggungan keluarga (Reflis, dkk., 2011). Berbagai studi di atas menjelaskan tentang pemberdayaan masyarakat dengan cara pembuatan kelompok usaha bersama dalam usahatani dan menjelaskan faktor-faktor yang mendorong motivasi seseorang untuk memenuhi kebutuhannya, oleh karena itu penelitian ini menyajikan dan membahas hasil penelitian tentang identitas, motivasi, dan faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki.

METODE PENELITIAN

A. Pengambilan Sampel

1. Penentuan Lokasi

Penelitian dilakukan di KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki Desa Terong, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul di dipilih secara sengaja *(purposive).* .

2. Penentuan Responden

Penentuan responden dilakukan dengan teknik sensus yaitu dengan cara mengambil seluruh anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki, 30 orang.

3. Pengambilan Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diambil secara langsung kepada yang menjadi responden, dengan cara observasi dan wawancara. Data sekunder diambil secara tidak langsung dari instansi-instansi yang berkaitan dengan penelitian ini seperti Badan Pusat Statistik (BPS). Data yang diambil seperti luas lahan, produksi dan produktivitas dan keadaan geografis dari lokasi penelitian.

B. Teknik Analisis Data

Penelitian ini meggunakan metode deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk deskripsi yang faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dilapangan. Adapun teknik analisis yang digunakan meliputi metode deskriptif dengan menggunakan skoring dengan mengunakan skala likert dan *Rank Spearman* .

1. Skoring

Kebutuhan *existence, relatedness* dan *growth* anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki terhadap. Peneliti menghitung skor dari setiap indikator agar nantinya peneliti mengetahui bagaimana motivasi anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki dalam menjalankan usahatani jamur tiram secara Bersama-sama. Penghitungan skor *existance, relatedness, growth* diberikan pada 4 pilihan dengan skala 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (setuju) dan 4 (sangat setuju).

$$Interval = \frac{\Sigma \text{ skor tertinggi} - \Sigma \text{ skor terendah}}{\Sigma \text{ Kategori}} = \frac{4-1}{2} = 1{,}5$$

Adapun tabel tingkat motivasinya sebagai berikut :

Tabel 1. Tingkat Pengukuran indikator dalam variabel motivasi

Kebutuhan	Skala Skor	Kategori
Existance	1 – 2,5	Lemah
	2,6 – 4	Kuat

Relatedness	1 – 2,5	Lemah
	2,6 – 4	Kuat
Growth	1 – 2,5	Lemah
	2,6 – 4	Kuat

2. Rank Spearman

Korelasi *Rank Spearman* adalah alat uji statistik yang digunakan untuk hipotesis asosiatif dua variabel bila datanya berskala ordinal (ranking). digunakan untuk mencari hubungan bila masing-masing variabel yang dihubungkan berbentuk ordinal, dan sumber data antar variabel tidak harus sama (Sugiyono, 2016). Rumus umum koefisien Kolerasi adalah sebagai berikut :

$$rs = 1 - \frac{6 \sum di^2}{n\,(n^2-1)}$$

rs = Koefisien kolerasi *Rank Spearman*
d1 = Selisih peringkat dari setiap data
n = Jumlah sampel atau data

Tabel 2. Interval Nilai Koefesien Korelasi

Kekuatan Hubungan	Nilai Interval
Kondisi Sempurna	r = 1,00
Hubungan kuat sekali atau tinggi	0,90 < r < 1,00
Hubungan kuat	0,70 < r ≤ 0,90
Hubungan cukup berarti	0,40 < r ≤ 0,70
Hubungan rendah	0,20 < r ≤ 0,40
Rendah sekali atau lemah sekali	0,00 < r ≤ 0,20
Tidak ada Korelasi	r = 0,00

pada penelitian ini tidak dilakukan uji signifikansi dikarenakan uji signifikansi hanya untuk menguji keakuratan hipotesis berdasarkan fakta yang dikumpulkan dari data sampel bukan dari data sensus (cooper, D.R. & Schindler, P.S., 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki

1. Usia

Usia adalah lama waktu hidup seseorang atau umur responden dalam satuan tahun ketika dilakukan penelitian tepatnya di Desa Terong, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul.

Tabel 3. Usia Anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki

Usia (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
25-32	4	13
33-40	8	27
41-48	10	33
49-56	8	27
Total	30	100

2. Pendidikan Formal

Pendidikan formal dalam penelitian merupakan pendidikan terakhir yang telah di capai oleh anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki yang ditunjukan dengan ijazah yang telah dimiliki.

Tabel 4. Pendidikan Formal Anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki

Pendidikan Formal	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
SD	14	47
SMP	12	40
SMA	4	13
Total	30	100

3. Pendidikan Non Formal

Penyuluhan dan pelatihan merupakan kegiatan pembelajaran yang didapatkan oleh anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki diluar pendidikan formal.

Tabel 5. Pendidikan Non Formal Anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki

Pendidikan Non Formal	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
2	5	17
3	4	13
4	3	10
5	12	40
6	6	20
Total	30	100

4. Partisipasi

Partisipasi merupakan peran aktif setiap anggota KUBE Tiram Sumber Rejeki meliputi penyiraman, pemtikan dan pemasaran dalam satu hari.

Tabel 6. Partisipasi Anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki

Frekuensi Partisipasi	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	4	13
2	13	43
3	13	43
Total	30	100

5. Pekerjaan

Pekerjaan pokok ini sebagai mata pencaharian anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki yang dilakukan setiap hari

Tabel 7. Pekerjaan Pokok Anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki

Pekerjaan Pokok	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Petani	7	23
Guru Paud	2	7
Karyawan Toko	2	7
Pedagang	4	13
Pengrajin bambu	12	40
Buruh Tani	2	7
Guru Ngaji	1	3
Total	30	100

Pekerjaan sampingan adalah suatu pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang diluar pekerjaan pokoknya guna untuk mendapatkan tambahan penghasilan. Berikut adalah tabel pekerjaan sampingan.

Tabel 8. Pekerjaan Sampingan Anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki

Pekerjaan Sampingan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Pengrajin Bambu	5	83
Guru Ngaji	1	17
Total	6	100

6. Pendapatan

Pendapatan dalam penelitian ini merupakan pemasukan keseluruhan dari kegiatan usahatani maupun non usaha tani, berikut merupakan table pendapatan anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki.

Tabel 9. Keadaan Anggota KUBE Sumber Rejeki Berdasarkan Pendapatan

Pendapatan (Rp)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
200,000 – 525,000	19	63

526,000 – 851,000	8	27
852,000 – 1180,000	2	7
1181,000 – 1500,000	1	3
Total	30	100

7. Lamanya Bergabung dalam KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki

Lamanya bergabung dalam KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki merupakan lamanya seseorang bergabung dalam KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki untuk menjalankan usahatani jamur tiram.

Tabel 10. Lamanya Bergabung Anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki

Lamanya Bergabung(Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	5	17
4	25	83
Total	30	100

a. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri yang dapat mempengaruhi motivasi anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki yang meliputi ketersediaan modal, potensi dan kesesuaian lahan, pemasaran.

Tabel 11. Skor Faktor Eksternal Anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki

No	Indikator	Skor	Jumlah	Rata-Rata	Kategori
	Ketersediaan Modal				
1	KUBE Sumber Rejeki Mendapatkan bantuan dari instansi pemerintah	3,4	6,9	3,45	Kuat
2	KUBE Sumber Rejeki mendapatkan bantuan dari instasnsi non pemerintah	3,5			
	Potensi dan Kesesuaian Lahan				
1	Iklim sangat cocok untuk Jamur tiram	3,47	6,8	3,4	Sesuai
2	Serbuk gergaji mudah didapatkan.	3,33			
	Pemasaran				
1	Hasil panen jamur tiram mudah dijual/dipasarkan	3,3	6,6	3,3	Mudah
2	Jarak untuk menjual hasil panen jamur tiram ke pasar relativ dekat	3,3			

Keterangan : 1 – 2,5 = (Tidak Kuat, Tidak Sesuai, Tidak Mudah)
2,6 – 4 = (Kuat, Sesuai, Mudah)

B. Motivasi Anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki

Motivasi anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki merupakan motivasi secara keseluruhan yang representasikan semangat atau spirit dari anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki dalam menjalankan KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki yang diukur menggunakan teori motivasi ERG. Dalam motivasi ERG terdapat kebutuhan *existance*, kebutuhan *relatedness*, kebutuhan *growth*.

Tabel 12. Skor Persepsi Anggota KUBE Jamur Tiram Sumber terhadap Motivasi

Motivasi	Kisaran Skor	Skor
Eexistance	1 – 4	3,08
Relatedness	1 – 4	3,5
Growth	1 – 4	3,2
Jumlah		9,78
Rata – Rata		3,26
Kategori		Kuat

Keterangan : 1- 2,5 = Lemah
2,6 – 4 = Kuat

Berdasarkan Tabel 15 menunjukan bahwa motivasi anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki memperoleh skor sebesar 3,26 termasuk dalam kategori kuat. artinya bahwa anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki memiliki motivasi yang kuat dalam menjalankan ushaa bersama jamur tiram untuk memenuhi kebutuhan *existance*, kebutuhan *relatedness*, dan kebutuhan *growth*.

C. Faktor – faktor yang berhubungan dengan motivasi

Pada penelitian ini faktor-faktor menjadi penting untuk mendorong dan menjadi alasan motivasi anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki dalam menjalankan usaha jamur tiram secara bersama-sama.

Tabel 13. Faktor-faktor yang berhubungan dengan Motivasi Anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki

Variabel	*Koefisien Korelasi*	Kategori Hubungan
Usia	0,334	Rendah

Pendidikan Formal	-0,342	Rendah
Pendidikan Non Formal	0,424	Cukup Berarti
Partisipasi	0,305	Rendah
Pendapatan	-0,137	Rendah Sekali
Lamanya Bergabung	-0,280	Rendah
Ketersediaan Modal	0,302	Rendah
Potensi dan Kesesuaian Lahan	0,089	Rendah Sekali
Pemasaran	0,212	Rendah

1. Usia

Usia dengan motivasi anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki memiliki arah hubungan yang positif dan termasuk kategori hubungan rendah. Artinya semakin muda usia anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki maka semakin lemah motivasi yang dimilikinya.

2. Pendidikan Formal

Pendidikan dengan motivasi anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki menunjukkan arah hubungan yang negatif dan termasuk dalam kategori hubungan rendah, artinya dikarenakan dalam pendidikan formal tidak berbicara atau mengajarkan disiplin ilmu terkait usahatani jamur tiram.

3. Pendidikan Non Formal

Pendidikan non formal dengan motivasi angota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki memiliki arah hubungan yang positif dan termasuk kategori hubungan cukup berarti, artinya semakin sering mengikuti penyuluhan dan pelatihan maka motivasinya semakin kuat.

4. Partisipasi

Partisipasi dengan motivasi anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki memiliki arah hubungan yang positif dan termasuk kategori hubungan rendah dengan koefisien korelasi 0,305.

5. Pendapatan

Pendapatan dengan motivasi anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki memiliki arah hubungan negatif dan hubungannya rendah sekali, artinya tidak

mendapatkan pendapatan yang nyata atas partisipasinya di KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki melainkan pendapatannya dari pekerjaan pokoknya.

6. Lamanya Bergabung

Lamanya bergabung dengan motivasi anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki menunjukkan arah hubungan negatif dengan kategori hubungan rendah artinya lamanya bergabung tak menjadi acuan untuk setiap anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki untuk memiliki motivasi yang kuat dalam menjalankan usahatani jamur tiram secara bersama-sama.

7. Ketersediaan modal

Ketersediaan modal dengan motivasi anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki menunjukkan arah hubungan positif termasuk kategori hubungan rendah, artinya semakin banyak bantuan yang di terima oleh KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki maka semakin tinggi motivasi anggotanya.

8. Potensi dan Kesesuaian Lahan

Potensi dan kesesuaian lahan dengan motivasi anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki menunjukkan arah hubungan positif dengan kategori hubungan rendah sekali. Hal ini menunjukkan bahwa KUBE Sumber Rejeki belum memiliki ketrampilan yang cukup sehingga belum mampu memanfaatkan bahan baku dasar yang tersedia di seitar dengan optimal.

9. Pemasaran

Pemasaran dengan motivasi anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki menunjukkan arah hubungan positif dengan kategori hubugan rendah. Keadaan dilapangan bahwa tidak semua anggota dapat memasarkan hasil panen maka terkadang juga hanya menunggu konsumen yang datang ke kumbung atau menitipkan ke salah satu anggota yang berprofesi sebagai pedagang sayur.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada penelitian dapat disimpulkan dalam poin-poin sebagai berikut :

1. Anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki tergolong dalam usia produktif, pendidikan terakhir didominasi oleh SD, berprofesi sebagai pengrajin bamdu dan memiliki rata-rata pendapatan sebesar Rp 499.333/bulan.
2. Motivasi anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki memperoleh skor 3,26 dengan kategori kuat. Kebutuhan dengan skor tertinggi yaitu *relatedness* dengan sekor 3,5. Prioritas kedua yaitu kebutuhan *growth* dengan skor 3,2 dan terakhir yaitu kebutuhan *existance* dengan skor 3,08.
3. Faktor-faktor yang memiliki hubungan cukup berarti dengan motivasi anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki yaitu pendidikan non formal. Sedangkan faktor yang memiliki hubungan rendah dengan motivasi anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki yaitu usia, pendidikan formal, partisipasi, ketersediaan modal, dan pemasaran, bahkan ada fakto-faktor yang memiliki hubungan sangat rendah terhadap motivasi anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki yaitu pendapatan, potensi dan kesesuaian lahan.

B. Saran

1. Anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki yang rajin dalam melaksanakan piket dalam kegitan usaha bersama dan membagikan hasil penjualannya sehinggan dapat hasilnya, hal tersebut akan mendorong motivasi anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki yang sudah lama bergabung dan pendidikan formal yang cukup tinggi yang memiliki pendapatan nyata lebih dari pekerjaan pokok untuk meningkatkan partisipasi aktif untuk mengatasi anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki yang rentan untuk keluar. Lalu melakukan studi banding terkait dengan pembuatan baglog sehingga KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki dapat memanfaatkan dengan maksimal serbuk gergaji yang tersedia dan mengalami penurunan tingkat kontaminasi pada baglog yang sudah di buat seperti yang selama ini dialami.
2. Bagi pemerintah diharapkan lebih ditingkatkan lagi dalam penyuluhan dan pelatihan terkait dengan usahatani jamur tiram terkhusus di kabupaten bantul yang

memiliki potensi untuk jamur tiram agar mereka merasa diperhatikan sehingga motivasi petani jamur tiram semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Adhiyana, L. Y., Supardi, S., & Qonita, R. A. (2016). Analisis Komparatif Usahatani Jamur Tiram Pada Dataran Tinggi Dan Dataran Rendah Di Kabupaten Karanganyar. *Agrista*, *4*(3), 450–460.

Anggraeni, R., Subeni, & Umam, K. (2012). Analisis Pendapatan, Keuntungan, Dan Kelayakan Usaha Jamur Tiram di Kabupaten Sleman. *Agro UPY*, *IV*(I), 1–12.

Ankli, R. E., & Palliam, R. (2012). Enabling a motivated workforce: exploring the sources of motivation. *Development and Learning in Organizations: An International Journal*. 26(2), 7-10.

Badan Pusat Statistik. (2017). Statistik tanaman sayuran dan buah-buahan semusim tahun 2016. Badan Pusat Statistik.

Cooper, D.R., & Schindler, P.S. (2014). *Business research methods. New York.* McGraw-Hill

Dewi, M. M., Utami, B. W., & Ihsaniyati, H. (2016). Motivasi Petani Berusahatani Padi di Desa Gunung Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali. *Agrista*, *4*(3), 104–114.

Hafizah, D.A. (2017). Analisis kerja dinas pertanian tanaman pangan dan hortikultura Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi 2016. Skripsi. Fisipol, Ilmu Pemerintahan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Http://lipi.go.id/berita/lipi-galakkan-budidaya-jamur-pangan-di indonesia/19346. (diakses 15 Maret 2019).

Iryani S. W. (2010). Kontribusi KUBE dalam meningkatkan kesejahteraan sosial keluarga miskin. Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial. 9(32)

Khatun, S., Islam, A.,Cakilcioglu, U., Guler, P., Chatterjee, N.C. (2015). *Nutritional qualities and antioxidant activity of three edible oystermushrooms* (Pleurotus Spp,). NJAS- Wageninggen J. Life Sci. 72, 1-5.

Muhtar, & Noviana, I. (2016). Potensi modal sosial pada kelompok usaha bersama program penanggulangan kemiskinan. *Sosio Informa*, *2*(2), 155–165.

Nurdina, I. F., Kustanti, A., & Hilmanto, R. (2015). Motivasi Petani dalam Mengelola Hutan Rakyat di Desa Sukoharjo 1 Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu. *Sylva Lestari*, *3*(3), 51–62.

Qonita, A. (2012). Motivasi Kerja Utama Petani Dalam Kemitraan Dengan Pusat Pengolahan Kelapa Terpadu Di Kabupaten Kulon Progo. *Sepa*, *9*(1), 90–99.

Reflis, Nurung, M., & Pratiwi, J. D. (2011). Motivasi Petani Dalam Mempertahankan Sistem Tradisional Pada Usahatani Padi Sawah Di Desa Parbaju Julu Kabupaten Tapanuli Utara Propinsi Sumatera Utara. *Jurnal AGRISEP*, *10*(1), 51–62.

Sugiyono. (2016). Metode penelitian. Bandung

Suradi. (2012). pendekatan kelompok sebagai modalitas dalam penanggulangan kemiskinan. (group approach as modalities in poverty alleviation). 17(2), 65-74.

Sutrisno, E. (2011). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta.

Wahyuningsih, S. (2009). Peranan UKM Dalam Perekonomian Indonesia. *Mediagro*, *5*(1), 1–14

Wulandari, R., Hasanah, A., & Nanda, L. P. (2016). Motivasi dan Partisipasi Anggota Dalam Kegiatan Kelompok Wanita Tani (KWT) "Sedyo Rahayu" di Dusun Polaman, Desa Anrgorejo, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul. *Journal of Chemical Information and Modeling*, *53*(9), 6–64.

Yildiz, C., Gezer, E. D., Temiz, A., & Yildiz, S. (2002). *Some lignocellulosic wastes used as raw material in cultivation of the pleurotus ostrearus culture mushroom. Process Biochemistry*,38, 301-306.

Yuliati Y., & Purnomo, M. (2003). Sosiologi Pedesaan Lappera Pustaka Utama.